



## Perancangan *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX) SIM Klinik Kodefikasi Klinis

Nita Dwi Nur Aini\*, Moh Maulana

Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang  
[nitadwi937@gmail.com](mailto:nitadwi937@gmail.com), [mohmaulana212@gmail.com](mailto:mohmaulana212@gmail.com)

---

### Keywords:

Clinical Coding,  
UI/UX Design,  
Clinic Information System (CIS)

### ABSTRACT

Medical record officers at Clinic X experience difficulties in determining disease and procedure codes because coding is performed manually, which often results in claim delays due to codes that are insufficiently specific and do not comply with BPJS regulations. Therefore, this study aims to design a UI/UX for the clinical coding module of the Clinic Information System (CIS) at Clinic X, Malang Regency, to ensure faster and more accurate code generation. This study employed a Research and Development (R&D) approach using Figma, involving three medical record officers as informants. The results indicate that the UI/UX design of the clinical coding module consists of five pages: a login page, a coding dashboard page, a coding page, a coding edit page, and a coding report page. The UI/UX interface design covers navigation, page titles, language clarity, icon consistency, colour schemes, visual appearance, layout, font type and size, and overall page structure, all of which were found to be appropriate. The CIS not only functions effectively from a technical perspective but also enhances the comfort and efficiency of healthcare personnel in managing medical data and services.

---

### Kata Kunci

Kodefikasi Klinis,  
Perancangan UI/UX,  
SIM Klinik

### ABSTRAK

Petugas rekam medis di Klinik X merasa kesulitan dalam menentukan kode penyakit atau tindakan karena kode diisikan secara manual dan seringkali terjadi pending klaim karena kode yang diinputkan belum spesifik dan belum memenuhi ketentuan dari aturan BPJS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan UI/UX pada SIM Klinik bagian kodefikasi klinis di Klinik X Kabupaten Malang supaya kode yang dihasilkan cepat dan akurat. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (RnD) menggunakan aplikasi *Figma* dengan jumlah informan sebanyak 3 orang petugas rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan UI/UX SIM Klinik bagian kodefikasi klinis terdiri dari 5 halaman yaitu halaman *login*, halaman *dashboard* koding, halaman koding, halaman edit koding, serta halaman laporan koding. Perancangan design antarmuka UI/UX SIM Klinik bagian kodefikasi klinis berupa navigasi, judul setiap halaman, tata bahasa, konsistensi ikon, bahasa, dan warna pada tiap halaman, desain warna dan tampilan, layout, jenis dan ukuran font serta struktur setiap halaman sudah sesuai. SIM Klinik tidak hanya berfungsi secara teknis tetapi juga mendukung kenyamanan kerja tenaga kesehatan dalam mengelola data dan layanan medis.

---

### Korespondensi Penulis:

Nita Dwi Nur Aini,

Submitted : 14-08-2025; Accepted : 11-12-2025;  
Published : 13-12-2025

STIKes Panti Waluya Malang,  
Jalan Yulius Usman No. 62 Klojen Malang  
Telepon: +6282231157134  
Email: nitadwi937@gmail.com

*Copyright (c) 2025 The Author (s)*  
*This article is distributed under a Creative Commons*  
*Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA*  
*4.0)*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan, untuk melakukan transformasi digital. Pemanfaatan sistem informasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan proses dalam pelayanan kesehatan [1]. Klinik sebagai salah satu fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang efisien, cepat, dan akurat sangat dibutuhkan untuk menunjang operasional klinik secara keseluruhan. Salah satu solusi yang diterapkan adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM Klinik) [2].

SIM Klinik dirancang untuk membantu proses administrasi, pencatatan medis pasien, pengelolaan obat, penjadwalan, serta pelaporan keuangan dan kinerja layanan [3]. Salah satu bagian penting dalam proses dokumentasi medis adalah kodefikasi klinis yaitu kegiatan mengklasifikasikan diagnosa, prosedur, dan tindakan medis ke dalam kode-kode standar seperti ICD-10, ICD-9 CM, atau SNOMED CT [4]. Proses ini sangat berpengaruh terhadap pelaporan kesehatan, klaim asuransi, hingga perencanaan pelayanan medis. Namun, di banyak fasilitas kesehatan, proses kodefikasi klinis masih menjadi permasalahan yaitu kode yang kompleks, banyaknya pilihan diagnosis, dan alur kerja yang tidak terintegrasi sering kali menyebabkan kesalahan pencatatan atau keterlambatan dalam proses klaim asuransi [5]. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan *User Interface* (UI) serta *User Experience* (UX) yang efisien dalam proses kodefikasi agar dapat membantu tenaga medis dan petugas administrasi dalam melakukan pencatatan kode penyakit dan tindakan dengan lebih cepat dan tepat [6].

Klinik X merupakan salah satu klinik yang berlokasi di Kabupaten Malang. Klinik X membuka pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang terdiri dari 3 pelayanan yaitu poli umum, poli gigi dan poli KIA. Dalam satu bulan, rata-rata pasien yang berkunjung ke klinik sebanyak 1800-2500 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2025 didapatkan data bahwa petugas rekam medis Klinik X merasa kesulitan dalam menentukan kode penyakit atau tindakan karena kode diisikan secara manual dan seringkali terjadi pending klaim karena kode yang diinputkan belum spesifik dan belum memenuhi ketentuan dari aturan BPJS. Pending klaim menyebabkan pembayaran dari BPJS tertunda sehingga klinik mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Selain itu, kesalahan kode dapat berdampak pada ketidakakuratan data epidemiologi, statistik penyakit, dan perencanaan program kesehatan di Klinik.

Desain SIM Klinik yang lama juga belum sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga dibutuhkan perancangan ulang terkait UI/UX SIM Klinik bagian kodefikasi klinis di Klinik X. UI/UX merupakan komponen penting dalam sebuah sistem informasi. UI/UX yang dirancang dengan tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja pengguna, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan, mempercepat alur pelayanan, dan meningkatkan kepuasan pengguna. Sebaliknya, *interface* yang membingungkan dan *user experience* yang buruk dapat menghambat proses pelayanan dan bahkan menyebabkan kegagalan adopsi sistem [7]. Perancangan UI/UX dapat berupa fitur pencarian kode yang cerdas berdasarkan diagnosis yang sering digunakan dan integrasi dengan riwayat medis pasien secara *real-time* sehingga proses kodefikasi dapat dilakukan secara lebih efisien dan minim kesalahan [8]. Selain itu, *user experience* dalam mengakses dan memahami sistem kodefikasi klinis juga berpengaruh terhadap adopsi sistem secara keseluruhan. Jika tampilan antarmuka terlalu rumit atau membingungkan, pengguna akan cenderung menghindari fitur tersebut atau bahkan kembali ke metode manual, yang justru berisiko menurunkan kualitas data medis yang dicatat [9].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan UI/UX pada SIM Klinik bagian kodefikasi klinis di Klinik X Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan supaya dapat menghasilkan kode yang akurat dan cepat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan atau masukan yang berguna untuk klinik agar sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang berlaku.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *research and development (R&D Design)* yang mendeskripsikan terkait perancangan SIM Klinik di bagian kodefikasi klinis di Klinik X Kabupaten Malang. Penelitian R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [10].

### 2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tahap *requirement analysis and definition* melalui wawancara kepada informan untuk mengetahui kebutuhan fungsional dalam perancangan UI/UX SIM Klinik bagian kodefikasi klinis sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan kodefikasi klinis.

### 2.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang petugas rekam medis yang berperan langsung dalam kegiatan kodefikasi klinis di Klinik X, Kabupaten Malang. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan fungsional pada SIM Klinik, khususnya pada modul kodefikasi klinis, supaya sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

### 2.4 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menggunakan metode *waterfall*. Metode *waterfall* terdiri dari 5 tahapan yaitu *requirement analysis and definition, system and software design, implementation and unit testing, integration and system testing, serta operation and maintenance* [10]. Namun, penelitian ini hanya menerapkan dua tahap karena masih berada pada fase perancangan. Tahap pertama adalah *requirement analysis and definition*, yaitu proses penentuan fitur, hak akses, dan tugas melalui konsultasi dengan pengguna. Seluruh informasi tersebut dirumuskan secara detail dan dijadikan sebagai spesifikasi sistem. Tahap kedua adalah *system and software design*, yakni tahap perancangan UI/UX berdasarkan kebutuhan yang telah ditetapkan.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

### 3.1 Requirement Analysis and Definition

Perancangan UI/UX SIM Klinik bagian kodefikasi klinis berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu petugas rekam medis didapatkan informasi bahwa petugas merasa kesulitan dalam menentukan kode diagnosa yang spesifik. Adapun kebutuhan pengguna terkait SIM Klinik bagian kodefikasi klinis yaitu:

1. Halaman *login* untuk masuk kedalam *website* SIM Klinik
2. Halaman *dashboard* yang informatif berisi tampilan menu *search*, edit, dan koding
3. Halaman koding untuk menginputkan kode diagnosa dan tindakan menggunakan standar yang telah ditetapkan
4. Halaman edit koding untuk melakukan edit data secara keseluruhan apabila terdapat kesalahan pada data
5. Halaman laporan koding yang digunakan untuk menampilkan dan mencetak laporan sesuai dengan tanggal yang diinginkan petugas
6. Memiliki fitur pencarian cepat berdasarkan kata kunci diagnosa/tindakan

*User Interface (UI)* dan *User Experience (UX)* menjadi aspek penting dalam sebuah sistem karena dapat mengukur kepuasan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem [11]. UI/UX memastikan bahwa pengguna merasakan kenyamanan dan kemudahan dalam berinteraksi dengan sistem. Oleh karena itu sistem harus sesuai dengan kebutuhan pengguna [12]. Tujuannya adalah agar pengguna, baik pasien maupun petugas, dapat dengan mudah memahami dan menggunakan sistem untuk keperluan administrasi, pencatatan, dan pengelolaan data penyakit. Adanya dukungan dari UI/UX, SIM Klinik dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas [13].

Berdasarkan identifikasi pengguna, pemegang hak akses pada SIM Klinik bagian kodefikasi klinis yaitu dokter dan petugas rekam medis. Adapun rincian tugas pengguna sebagai berikut:

1. Dokter

- 1) Melakukan *login* menggunakan *username* dan *password* yang sudah ditentukan

- 2) Menginput diagnosa dan tindakan medis pasien pada halaman koding
  - 3) Melakukan tombol simpan setelah pengisian
2. Petugas Rekam Medis
- 1) Melakukan *login* menggunakan *username* dan *password* yang sudah ditentukan
  - 2) Melakukan input kode diagnosa dan tindakan medis sesuai standar ICD
  - 3) Melakukan tombol simpan setelah pengisian kode
  - 4) Melakukan cetak laporan penyakit

### 3.2 System and Software Design

Perancangan design UI/UX SIM Klinik bagian kodefikasi penyakit harus memiliki fokus pada antarmuka yang mudah digunakan dan pengalaman pengguna yang positif saat mengakses informasi dan fitur-fitur klinik [14]. Hal ini tentunya melibatkan desain *visual* yang menarik, navigasi yang intuitif, dan fungsionalitas yang efisien. Selain itu, perancangan desain UI/UX yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna, efisiensi operasional klinik, mengurangi kesalahan dalam penggunaan sistem, serta meningkatkan aksesibilitas informasi [15]. Desain UI/UX merupakan jembatan antara fungsi sistem dan pengguna. Tanpa adanya UI/UX, sistem yang canggih secara teknis bisa jadi tidak berguna karena tidak bisa digunakan dengan efektif. Oleh karena itu, UI/UX bukan sekadar tambahan dalam desain sistem, tetapi merupakan komponen inti dari keberhasilan implementasi teknologi [16]. Berikut ini merupakan perancangan desain UI/UX SIM Klinik bagian kodefikasi klinis menggunakan aplikasi *Figma* di Klinik X.

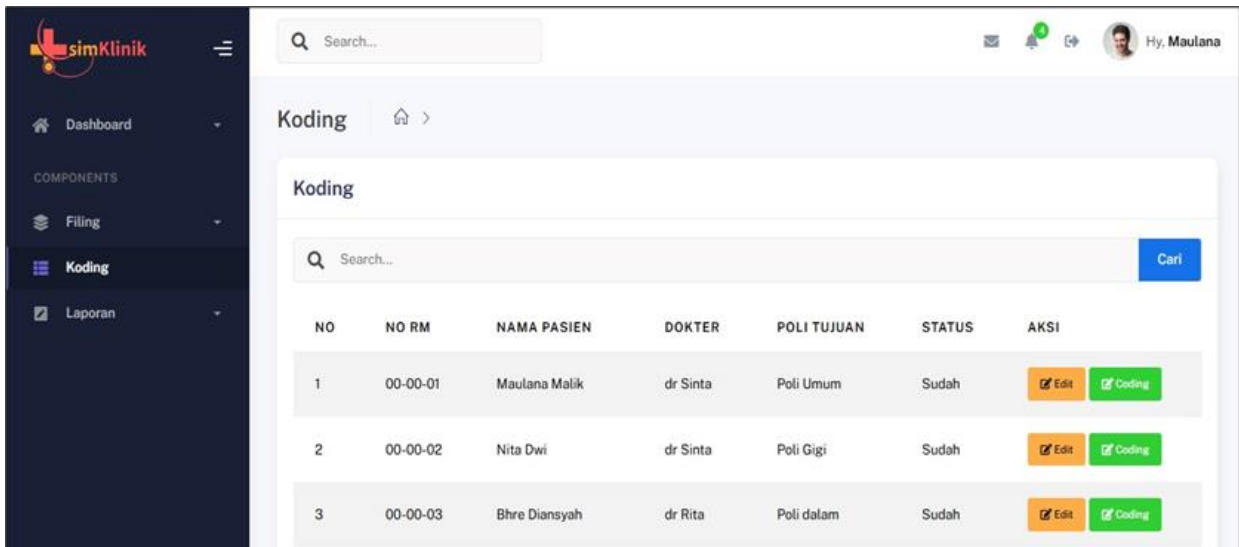
#### 3.2.1 Halaman *Login*



Gambar 1. Halaman *Login*

Berdasarkan hasil wawancara, pengguna membutuhkan halaman *login* agar bisa masuk ke dalam sistem. Halaman ini dapat diakses oleh *user*, yaitu dokter dan petugas rekam medis serta admin. Pada halaman *login* terdapat kolom input *username* dan *password* serta tombol *login* untuk bisa masuk ke SIM Klinik. Halaman *login* berfungsi sebagai gerbang utama bagi pengguna untuk mengakses suatu sistem atau aplikasi secara aman dengan memasukkan identitas seperti nama pengguna dan kata sandi agar sistem dapat memverifikasi bahwa mereka adalah pihak yang berwenang. Dengan adanya proses autentikasi tersebut, data dan informasi penting di dalam aplikasi dapat terlindungi dari akses yang tidak sah [17]. Selain itu, halaman *login* juga membantu menyesuaikan pengalaman pengguna, karena setelah berhasil masuk, sistem dapat menampilkan konten atau layanan yang relevan sesuai dengan hak akses masing-masing pengguna [18].

### 3.2.2 Halaman *Dashboard* Koding

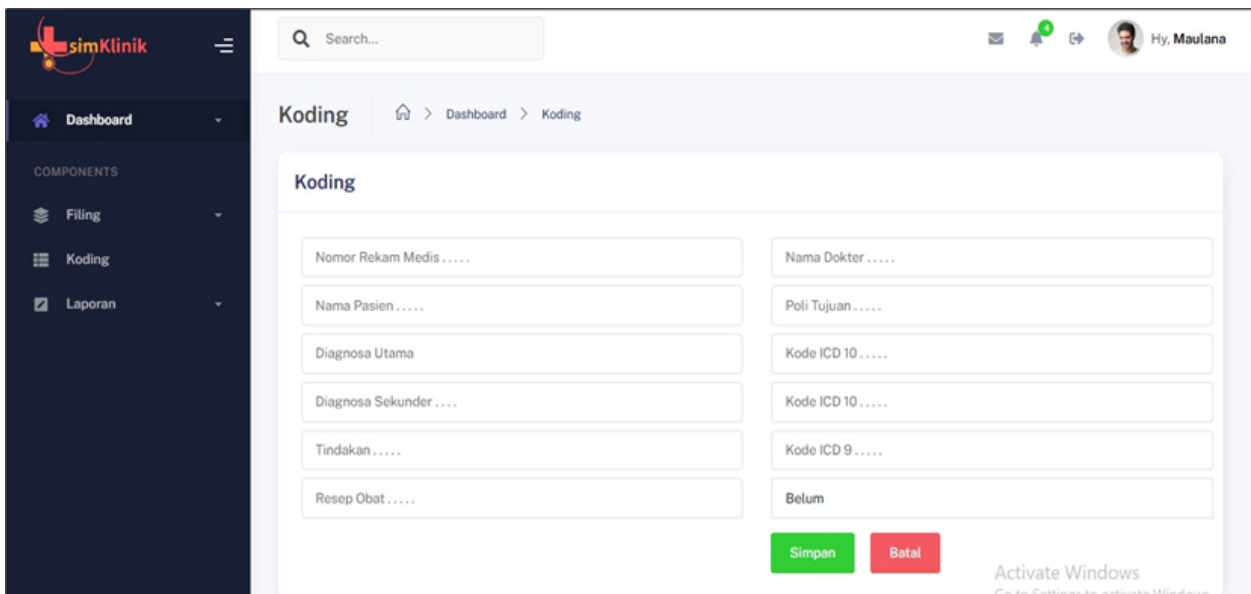


NO	NO RM	NAMA PASIEN	DOKTER	POLI TUJUAN	STATUS	AKSI
1	00-00-01	Maulana Malik	dr Sinta	Poli Umum	Sudah	<input type="button" value="Edit"/> <input type="button" value="Coding"/>
2	00-00-02	Nita Dwi	dr Sinta	Poli Gigi	Sudah	<input type="button" value="Edit"/> <input type="button" value="Coding"/>
3	00-00-03	Bhre Diansyah	dr Rita	Poli dalam	Sudah	<input type="button" value="Edit"/> <input type="button" value="Coding"/>

Gambar 2. Halaman *Dashboard* Koding

Halaman *dashboard* merupakan halaman yang pertama kali ditampilkan kepada admin atau pemegang akses ketika berhasil melakukan proses *login*. Halaman *dashboard* koding berisi tampilan pencarian dan tampilan data pasien yang berisi Nomor, No RM, Nama Pasien, Dokter, Poli Tujuan, Status, dan Aksi. Pada menu aksi terdapat 2 tombol, yaitu edit dan koding. Tombol edit digunakan untuk melakukan edit data jika terjadi kesalahan dalam menginput data, sedangkan tombol koding digunakan untuk memberikan kode penyakit dan tindakan. Sedangkan tombol cari digunakan untuk melakukan pencarian. Halaman *dashboard monitoring* adalah suatu alat monitor yang sangat informatif dan sederhana. Artinya informasi yang ditampilkan secara piramida hanya menyentuh area *semistructured* menuju *unstructure information*, dimana walaupun menu yang tampak sangat detil, akan tetapi layanan informasi yang diberikan lebih pada *summary*/ringkasan [19].

### 3.2.3 Halaman Koding



Gambar 3. Halaman Koding

Halaman koding dilakukan untuk mengisi kode diagnosa dan kode tindakan. Pemberian kode ini merupakan kegiatan klasifikasi penyakit dan tindakan yang mengelompokkan penyakit dan tindakan

berdasarkan kriteria tertentu yang telah disepakati. Pemberian kode atas diagnosis klasifikasi penyakit yang berlaku dengan menggunakan ICD-10 dan ICD-9-CM. Halaman ini berisi Nomor RM, Nama Pasien, Diagnosa Utama, Diagnosa Sekunder, Tindakan, Resep Obat, Nama Dokter, Poli Tujuan, Kode ICD 10, dan Kode Tindakan. Pada halaman ini terdapat 2 tombol, yaitu simpan dan batal. Tombol simpan digunakan untuk menyimpan data yang sudah selesai diinput, sedangkan tombol batal digunakan untuk membatalkan tindakan yang telah dilakukan. Ketepatan kode dari suatu diagnosis yang sudah ditetapkan oleh tenaga medis harus dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengacu pada etik pengodean dan keinginan untuk menghasilkan data yang berkualitas. Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan [20].

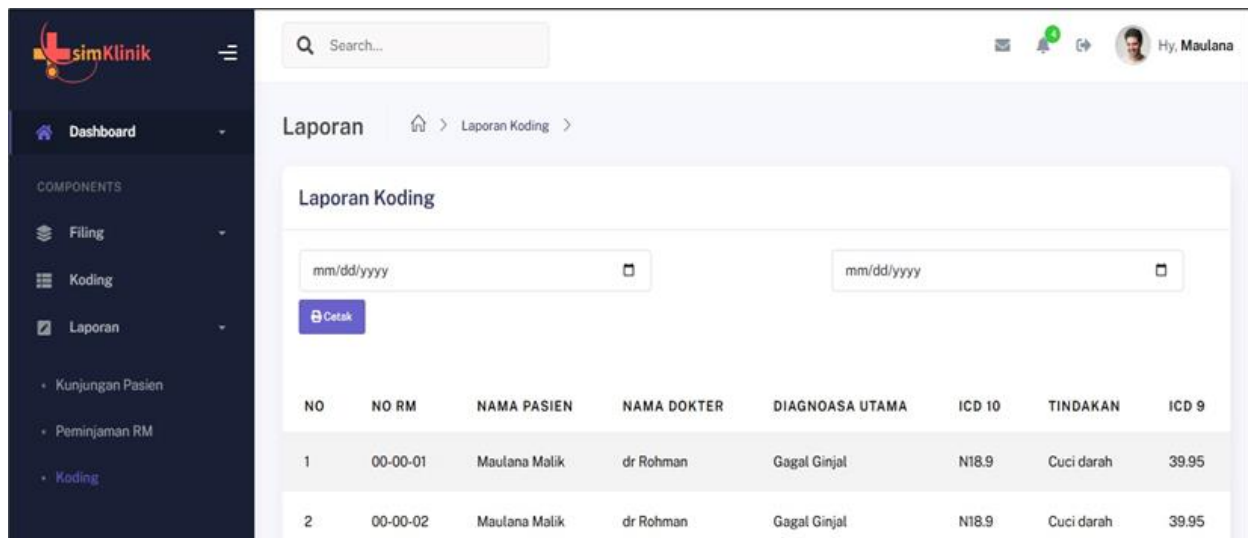
### 3.2.4 Halaman Edit Koding

Gambar 4. Halaman Edit Koding

Halaman edit koding berfungsi sebagai fitur penting untuk memastikan ketepatan data diagnosis serta prosedur medis dalam suatu sistem informasi kesehatan. Melalui halaman ini, petugas kesehatan atau koder dapat melakukan pembaruan, koreksi, atau penyesuaian terhadap kode penyakit dan kode tindakan sesuai standar yang berlaku. Halaman ini juga digunakan untuk mengedit data secara langsung sehingga membantu meminimalkan kesalahan pencatatan yang dapat berdampak pada validitas laporan medis maupun klaim pembiayaan. Halaman edit koding berisi Nomor RM, Nama Pasien, Diagnosa Utama, Diagnosa Sekunder, Tindakan, Resep Obat, Nama Dokter, Poli Tujuan, Kode ICD 10 dan Kode Tindakan.

Pada halaman ini juga terdapat 2 tombol, yaitu simpan dan batal. Tombol simpan digunakan untuk menyimpan data yang sudah selesai diinput, sedangkan tombol batal digunakan untuk membatalkan tindakan yang telah dilakukan. Halaman edit ini mendukung konsistensi dan akurasi dokumentasi medis, sehingga informasi yang tersimpan dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan klinis maupun manajerial di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu juga dapat mendorong efisiensi kerja, karena pengguna dapat dengan mudah memperbarui informasi tanpa harus mengulang seluruh proses input dari awal [21].

### 3.2.5 Halaman Laporan Koding



Gambar 5. Halaman Laporan Koding

Halaman laporan koding berfungsi sebagai sarana untuk menampilkan ringkasan, rekapitulasi, serta analisis hasil pengodean diagnosa dan tindakan medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Halaman laporan koding berisi data yang nantinya akan dicetak sebagai laporan koding yang berisi Nomor, No RM, Nama Pasien, Nama Dokter, Diagnosa Utama, ICD 10, Tindakan, serta ICD 9. Pada halaman ini juga terdapat tombol cetak beserta tanggal yang memudahkan petugas dalam menampilkan data pada tanggal tersebut. Melalui halaman ini, petugas rekam medis dan pimpinan klinik dapat memantau tingkat akurasi koding, frekuensi jenis penyakit, tindakan medis, serta kesesuaian pengkodean sesuai standar klasifikasi seperti ICD.

Laporan diagnosa penyakit dan tindakan sangat penting karena data koding yang akurat berkontribusi langsung pada validitas statistik pelayanan, perhitungan klaim pembiayaan, dan pemantauan tren epidemiologi [22]. Laporan koding juga membantu mengidentifikasi kesalahan, meningkatkan ketepatan dokumentasi klinis, dan mendukung audit internal, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, halaman laporan koding menjadi komponen strategis dalam menjamin mutu informasi kesehatan di fasilitas pelayanan [23].

Hasil observasi terhadap responden terkait perancangan desain UI/UX SIM Klinik pada bagian kodefikasi klinis yang dikembangkan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden menyatakan aspek-aspek dalam desain UI/UX tersebut telah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna, seperti navigasi, judul setiap halaman sesuai dengan konten, tata bahasa, konsistensi ikon, bahasa, warna pada tiap halaman, desain warna dan tampilan, layout, jenis dan ukuran font serta struktur setiap halaman. Kesesuaian perancangan antarmuka (UI) dan pengalaman pengguna (UX) memiliki dampak besar terhadap kenyamanan, efisiensi, dan kepuasan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem atau aplikasi. Desain UI/UX yang baik dengan navigasi intuitif, elemen visual konsisten, tampilan yang mudah dibaca, dan responsivitas cepat membuat pengguna dapat menyelesaikan tugas lebih cepat, mengurangi beban kognitif, serta meminimalkan kesalahan interaksi sehingga dapat meningkatkan loyalitas pengguna dan kemungkinan untuk terus menggunakan aplikasi tersebut [24].

Perancangan UI/UX yang tepat dalam sistem kesehatan sangat penting untuk memastikan sistem digital seperti rekam medis elektronik, aplikasi konsultasi, atau sistem manajemen klinik mudah digunakan, efisien, dan sesuai kebutuhan pengguna. Proses perancangan yang melibatkan analisis kebutuhan pengguna mampu meningkatkan kegunaan (*usability*), kenyamanan, dan kepuasan pengguna. Perancangan UI/UX memiliki dampak signifikan terhadap kualitas sistem serta tingkat kepuasan pengguna. Kualitas sistem dan layanan yang buruk dapat mengganggu berbagai aspek kualitas pragmatis, seperti ketidakmampuan pengguna untuk menyelesaikan tujuan dengan cepat, efisien, dan akurat [25].

Perancangan UI/UX untuk SIM Klinik termasuk bagian kodefikasi klinis, harus mengutamakan kemudahan penggunaan (*usability*) dan kesesuaian alur kerja klinis agar data medis yang meliputi diagnosis dan tindakan dapat dicatat secara akurat dan konsisten. Rekam medis elektronik dapat

dirancang sesuai kebutuhan pengguna klinik sehingga proses pelaporan dan dokumentasi menjadi lebih efisien dan dapat dioperasikan dengan mudah. SIM Klinik perlu dirancang dengan prinsip-prinsip HCI (*Human Computer Interaction*), minimalistik, navigasi jelas, serta alur yang sesuai dengan praktik klinik agar petugas rekam medis dapat mencari dan memilih kode penyakit/tindakan dengan cepat dan akurat [12]. Oleh karena itu, perancangan UI/UX yang baik pada SIM Klinik bukan hanya tentang tampilan, melainkan pondasi penting untuk keandalan data klinis, efisiensi operasional, dan keamanan informasi pasien.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Klinik X membutuhkan sebuah sistem yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna dalam pengodean diagnosa dan tindakan secara otomatis (*auto-suggestion*) dan pelaporan. Perancangan UI/UX menggunakan aplikasi *Figma* terdiri dari 5 halaman yaitu halaman *login*, halaman *dashboard* koding, halaman koding, halaman edit koding, serta halaman laporan koding. Agar implementasi SIM Klinik bagian kodefikasi klinis dapat berjalan baik dan optimal, Klinik X perlu melakukan berbagai persiapan baik dari aspek SDM, teknis serta kebijakan prosedur seperti penyediaan kebutuhan penunjang sistem dan pelatihan SDM sebagai pengguna sistem.

#### REFERENSI

- [1] S. Supriyadi, D. Yulawati, A. Andriyadi, and B. Bachry, "Pelatihan Pengembangan Ui/Ux Desain Pada Produk Digital Di SMA/SMK Bandar Lampung," *J-ABDI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 8, pp. 5969–5974, Jan. 2023, doi: 10.53625/jabdi.v2i8.4550.
- [2] P. A. Minarni, L. Wati, and B. Baskoro, "Perancangan User Interface Sistem Informasi Rekam Medis Rawat Inap Klinik PKU Muhammadiyah Pringsewu," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 13, no. 2, pp. 230–243, Jul. 2024, doi: 10.52657/jik.v13i2.2424.
- [3] N. Sigit and M. Maulana, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Klinik (SIM KLINIK) Di Bagian Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit," *J. Heal. Res. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 114–122, Sep. 2024, doi: 10.34305/jhrs.v4i02.1181.
- [4] Z. A. Amin, W. Cholil, M. I. Herdiansyah, and E. S. Negara, "Analisa Rekam Medis Elektronik Untuk Menentukan Diagnosa Medis Dalam Kategori Bab ICD 10 Menggunakan Machine Learning," *POSITIF J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 7, no. 2, pp. 127–132, Dec. 2021, doi: 10.31961/positif.v7i2.1140.
- [5] A. Sukawan, D. S. H. Putra, D. Barsasella, and F. D. Rahmawati, "Akurasi Pengkodean Injury dan External Causes Berdasarkan ICD-10 dan ICD-9 CM di Rumah Sakit X," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 50–57, Dec. 2024, doi: 10.25047/j-remi.v6i1.5572.
- [6] F. A. Rachim, B. Irmawati, and R. Afwani, "Perancangan User Interface Dan User Experience Aplikasi Berbasis Web Untuk Klinik Terapi Menggunakan Metode User Centered Design (Studi Kasus: Klinik Rumah Terapi Sahabat)," *J. Teknol. Informasi, Komputer, dan Apl. (JTika)*, vol. 6, no. 2, pp. 417–428, Sep. 2024, doi: 10.29303/jtika.v6i2.360.
- [7] M. Z. Syafiq, R. D. Arista, and H. Hermansyah, "Desain UI/UX Aplikasi Rekam Medis untuk Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Data Pasien Medan Dental Center Cabang Johor dengan Metode User-Centered Design (UCD)," *J. Minfo Polgan*, vol. 13, no. 2, pp. 2534–2541, Feb. 2025, doi: 10.33395/jmp.v13i2.14541.
- [8] V. Sharma and A. K. Tiwari, "A Study on User Interface and User Experience Designs and its Tools," *World J. Res. Rev.*, vol. 12, no. 6, pp. 41–44, 2021.
- [9] F. A. Mujahidah, D. Prawira, and F. Febriyanto, "Perancangan UI/UX Sistem Informasi Manajemen Tugas Akhir (SIMTA) Menggunakan Metode Double Diamond," *CESS (Journal Comput. Eng. Syst. Sci.)*, vol. 9, no. 2, pp. 589–600, Jul. 2024, doi: 10.24114/cess.v9i2.59030.
- [10] B. Hartono, *Cara mudah dan Cepat Belajar Pengembangan Sistem Informasi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- [11] M. A. Senubekti, G. L. Dajoreyta, and N. Anggraini, "Pembuatan Desain UI/UX dengan Metode Prototyping pada Aplikasi Layanan Pengadilan Negeri Bale Bandung menggunakan Figma," *J. Inform. Terpadu*, vol. 10, no. 1, pp. 1–10, Mar. 2024, doi: 10.54914/jit.v10i1.1001.
- [12] N. D. N. Aini and N. Sigit, "Perancangan SIM Klinik Bagian Kodefikasi Klinis Menggunakan Metode Waterfall Di Klinik X Kabupaten Malang," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 70–76, Dec. 2024, doi: 10.25047/j-remi.v6i1.5364.
- [13] D. P. Salsabila, R. S. Pradini, and A. N. Khudori, "Perancangan User Interface dan User Experience Aplikasi Klinik Gigi Menggunakan Metode Design Thinking," *J. SAINTEKOM*, vol. 14, no. 1, pp. 61–71, Mar. 2024, doi: 10.33020/saintekom.v14i1.601.
- [14] E. Rachmawati, S. F. Karomah, S. J. Swari, and D. A. Hasan, "Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Berbasis Web di RSUD Haji Surabaya," *JTIM J. Teknol. Inf. dan*

- Multimed.*, vol. 4, no. 1, pp. 54–65, May 2022, doi: 10.35746/jtim.v4i1.214.
- [15] K. Angelina, E. Sutomo, and V. Nurcahyawati, “Desain UI UX Aplikasi Penjualan dengan Menyelaraskan Kebutuhan Bisnis menggunakan Pendekatan Design Thinking,” *TEMATIK*, vol. 9, no. 1, pp. 70–78, Jun. 2022, doi: 10.38204/tematik.v9i1.915.
- [16] A. F. Setya, K. Umam, I. N. Ratri, L. Hakim, and D. Suwardiyanto, “Perancangan Ulang UI/UX Pada Website Diva Clinic Menggunakan Metode Design Thinking,” *Jikom J. Inform. dan Komput.*, vol. 14, no. 2, pp. 1–9, Jun. 2024, doi: 10.55794/jikom.v14i2.143.
- [17] K. M. Y. Habibullah, H. Witriyono, S. H. Wibowo, and M. Imanullah, “Implementasi Proteksi Session Pada Menu Dan Module Program Alternatif Pengamanan Aplikasi Sim Dprd Kota Bengkulu,” *J. Komputer, Inf. dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, Aug. 2024, doi: 10.53697/jkomitek.v4i1.1803.
- [18] S. Hidayatulloh and G. W. Ramadhan, “Design and Build a Web-Based E-Lapor Application as a Citizen’s Service Media,” *J. Informatics Telecommun. Eng.*, vol. 5, no. 2, pp. 295–304, Jan. 2022, doi: 10.31289/jite.v5i2.6106.
- [19] H. Mantik, “Model Pengembangan Dashboard Untuk Monitoring dan Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan (Studi Kasus PT MTI dan PT JPN),” *J. Sist. Inf. Univ. Suryadarma*, vol. 8, no. 1, pp. 235–240, Jun. 2014, doi: 10.35968/jsi.v8i1.620.
- [20] H. Setiyawan, S. Nugroho, and A. Widayawati, “Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit Berdasarkan Kode ICD-10 Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Pleret Bantul,” *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Setya Med.*, vol. 7, no. 1, pp. 8–13, 2022.
- [21] S. Putri, N. Yulia, L. Indawati, and D. R. Dewi, “Ketepatan Pengodean Diagnosis dan Tindakan Medis 10 Penyakit Terbanyak,” *Surya Med. J. Ilm. Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 19, no. 2, pp. 103–109, Jun. 2024, doi: 10.32504/sm.v19i2.1017.
- [22] I. P. Risyanti and S. A. Yudianti, “Pengaruh Ketepatan Kodifikasi Penyakit Terhadap Validasi Laporan Morbiditas Rawat Jalan,” *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–17, Mar. 2020, doi: 10.31983/jrmik.v3i1.5667.
- [23] N. Ramdhani and E. Gunawan, “Analisis Keakuratan Kodifikasi pada Rekam Medis Rawat Inap,” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 2972–2979, Jul. 2024, doi: 10.31004/prepotif.v8i2.29537.
- [24] N. V. Y. Putra and I. N. T. A. Putra, “Pengaruh UI/UX terhadap Kepuasan Pengguna dalam Aplikasi e-wallet,” *J. Ris. Sist. Inf. dan Teknol. Inf.*, vol. 7, no. 1, pp. 605–616, Jan. 2025, doi: 10.52005/jursistekni.v7i1.465.
- [25] H. F. Amran, H. F. Amran, D. Martilova, and B. Anugrah, “Rancangan UI (User Interface) dan UX (User Experience) Sistem Imunisasi Anak Menggunakan Metode Design Thinking,” *J. FASILKOM*, vol. 14, no. 1, pp. 286–292, Jul. 2024, doi: 10.37859/jf.v14i1.7498.